

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan program pendidikan yang jelas tidak akan pernah terlepas dari berbagai jenis peraturan ataupun tata tertib, serta masing-masing siswa diharuskan dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib serta norma-norma yang terdapat dalam sekolah. Perihal ini diperuntukan guna mencapai kelancaran dalam program pendidikan di madrasah ataupun sekolah.

Disiplin merupakan aspek terpenting dalam menjalani suatu tatanan kehidupan, baik di dalam area keluarga, area masyarakat, ataupun area sekolah. Kedisiplinan dalam area keluarga yang diartikan sebagai menaati seluruh peraturan yang terdapat di dalam suatu keluarga, kedisiplinan dalam area masyarakat yang diartikan sebagai menaati seluruh peraturan yang terdapat di lingkungan masyarakat dan sudah ditetapkan oleh masyarakat, sedangkan kedisiplinan di lingkungan sekolah merupakan menaati seluruh peraturan yang ditetapkan oleh sekolah semacam kedisiplinan dalam manajemen waktu, kedisiplinan dalam tata tertib madrasah, kedisiplinan dalam belajar, serta kedisiplinan dalam perihal yang lainnya.

Kedisiplinan berguna untuk diamalkan pada kehidupan bermasyarakat, terlebih pada area madrasah, karena itu kepala madrasah, guru mapel, dan wali kelas mempunyai peran yang penting dalam mengaplikasikan ataupun mengajarkan sikap yang lebih baik baik serta membimbing siswa-siswi untuk melaksanakan kebiasaan disiplin.

Pentingnya sikap disiplin terhadap peraturan atau norma-norma yang berlaku pada sebuah lingkup kehidupan, mengharuskan setiap individu untuk menaatinya. Sama halnya dijelaskan pada QS. An-Nisa dalam ayat 59,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang

kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Pendidikan yang berkualitas pastinya menerapkan beberapa aspek utamanya secara sinergi, yaitu aspek administratif dan aspek *leadership*, aspek kurikuler maupun dalam membina peserta didik. Dalam hal ini yang dimaksud adalah BK (Bimbingan dan Konseling). Pendidikan yang hanya menerapkan aspek *administrative* maupun pengajaran tersebut cenderung melalaikan aspek dalam bimbingan, hal ini mungkin hanya akan menghasilkan siswa yang cerdas dan kreatif inovatif maupun menguasai dalam bidang akademik, tetapi rendah dalam psikososiospiritual.¹

Bimbingan dan konseling merupakan aspek terpenting dalam menjalankan sebuah program pendidikan karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling siswa-siswi dapat meningkatkan kemampuannya secara optimal, menanggulangi permasalahan diri sendiri, dapat memecahkan masalah yang terjadi di lingkungannya, yang mencakup dari lingkungan madrasah, keluarga, pekerjaan, perekonomian, dan sosial. Menanggulangi permasalahan dan memecahkan suatu masalah, selain itu layanan bimbingan dan konseling tidak hanya ditujukan untuk siswa yang melakukan pelanggaran aturan madrasah melainkan juga ditujukan untuk semua siswa. Sehingga peserta didik atau konseli mendapatkan bantuan secara tepat dan efektif.²

Tujuan dan fungsi dari bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai sarana penunjang dalam kegiatan kependidikan untuk mencapai apa yang diharapkan oleh Pendidikan yang sudah ditetapkan pada UU RI nomor 2 pada tahun 1989. Pada hal ini dimaksudkan untuk membimbing siswa dalam meningkatkan potensi, bakatnya maupun minatnya serta pengembangan potensi akademik, melalui layanan bimbingan dan konseling.³

¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya; 2010), 4.

²Ramlah, *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mauizhah 1, No.1, (2018), 71-72, diakses pada 8 November 2021.

³Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT. Intermasa; 2002), 55-56.

Dikutip dalam jurnal karya Risma, Waode Suarni, Alber Tigor Arifyanto, Tohirin mengemukakan layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada beberapa siswa dalam bentuk kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan membahas tentang permasalahan maupun fenomena yang terjadi, kemudian para anggota kelompok mempelajari bersama dengan anggota yang lainnya, dalam bimbingan kelompok langsung dipimpin langsung oleh konselor.⁴

Sedangkan teknik *home room* merupakan teknik yang terdapat pada penerapan kegiatan bimbingan kelompok, dikutip dalam jurnal bimbingan konseling, Romlah mengemukakan bahwa *home room* merupakan tehnik penciptaan suasana kekeluargaan, yang digunakan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok di luar jam pelajaran.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara oleh penulis dengan guru BK dan guru mapel yang lainya Madrasah Aliyah Mazroatul Huda Wonorengo Demak, bahwa madrasah tersebut merupakan madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan bagi siswa-siswanya. Peserta didik diwajibkan untuk menaati segala aturan ataupun tata tertib yang berlaku di lingkungan madrasah. Umur siswa-siswi yang sedang menginjak usia remaja memiliki emosional yang cenderung labil, siswa kelas sepuluh pastinya masih berada di masa-masa peralihan dari asal sekolah menengah pertamanya. Sehingga mereka masih menunjukkan perilaku disiplin yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan mereka sehari-hari ketika berangkat sekolah seperti datang terlambat, tidak menggunakan atribut dengan lengkap, sering membolos masuk hanya ketika ujian atau Ujian Tengah Semester berlangsung.⁶

Selain itu adanya faktor yang menyebabkan peserta didik sering melanggar kedisiplinan maupun tata tertib madrasah ialah berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan

⁴Risma, Waode Suarni, Alber Tigor Arifyanto, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Bening 4. No. 1, (2020), 89, diakses pada 8 November 2021.

⁵Ghea Gendys Renjana Putri dan Sutijono, *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas*, jurnal mahasiswa bimbingan dan konseling 1, No.1, (2013), 92, diakses pada 8 November 2021.

⁶ Hasil Observasi di MA Mazroatul Huda Wonorengo, Pada 8 Desember 2021.

faktor terpenting dan pengaruh yang utama bagi kehidupan, perkembangan seorang individu pada hakikatnya yang utama dipengaruhi oleh lingkungan keluarga⁷. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Madrasah tersebut masih banyak siswa yang sering melakukan pelanggaran. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua dari siswa kelas 10 di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak bekerja sebagai karyawan pabrik, pedagang di pasar yang dimana berangkat kerjanya sekitar pukul 04.00-06.30 WIB sehingga untuk pengawasan terhadap anaknya kurang, mereka tidak mengetahui apakah anaknya berangkat sekolah atau tidak, mengerjakan tugas dari sekolah atau tidak. Sehingga anak kurang perhatian dan menjalankan kehidupan dengan seenaknya.

Selain kurangnya perhatian dari orang tua, adapun hal-hal yang menyebabkan peserta didik melanggar atau tidak disiplin di sekolah yaitu manajemen waktu yang kurang bagus, motivasi belajar yang rendah, faktor ekonomi, dalam hal ini ada siswa yang setiap sepulang sekolah harus bekerja sampai larut malam demi mencukupi dan membantu kebutuhan keluarga dikarenakan juga orang tuanya yang hanya bekerja serabutan dan mengharuskan ia untuk membantu mencari tambahan uang untuk membantu kedua orang tuanya. Sehingga ketika ia berangkat ke sekolah pun sering telat, sering tertidur ketika pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru yang bersangkutan.⁸

⁷Leli Siti Hdiati, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di Sdn Sukakarya li Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*, 4.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Nur Hidayati, S.Pd, selaku guru BK di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, Pada 8 Desember 2021

Ketidaksiplinan anak didik seperti yang dijelaskan penulis diatas bila dibiarkan secara berkepanjangan akan berdampak mengganggu proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, selain itu pula dapat menjelekan citra madrasah. Pastinya warga yang mengetahui hal ini dapat menduga jika madrasah tersebut tidak menerapkan tata tertib dengan baik dan mereka akan berfikir berkali-kali jika ingin menyekolahkan putra putrinya di madrasah ini.

Dalam penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling diharapkan bisa mencegah terjadinya pelanggaran di sekolah. Pada konsep ini terdapat peranan penting oleh guru BK dalam menegakkan kedisiplinan siswa pada madrasah contohnya dalam menerapkan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling misalnya model layanan informasi, layanan bimbingan klasikal, layanan konseling individu dan layanan-layanan lainnya yang sesuai porsi atau sesuai kebutuhan permasalahan dalam siswa atau konseli.

Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan tehnik home room dalam layanan bimbingan kelompok sesuai dengan yang diterapkan oleh guru BK di lokasi penelitian, dengan layanan ini peneliti mengharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik, seperti dalam disiplin waktu maupun disiplin dalam menaati segala peraturan yang ada di madrasah, siswa lebih terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang positif, dan tidak ada lagi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi khususnya di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak, sehingga dapat terciptanya metode pembelajaran secara optimal.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini adalah memfokuskan terhadap *Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Home Room Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di Ma Mazroatul Huda Wonorengo Demak.*

Untuk mendalami hal tersebut peneliti memakai penelitian secara kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan kepada murid kelas X yang masih dirasa kurangnya pemahaman akan perilaku disiplin, baik dalam disiplin manajemen waktu, disiplin belajar, ataupun disiplin dalam tata tertib madrasah.

C. Rumusan masalah

Pada latar belakang permasalahan yang dibahas oleh penulis sehingga dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi bimbingan kelompok melalui tehnik home room untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi bimbingan kelompok melalui tehnik home room untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak?
3. Apa dampak setelah pelaksanaan bimbingan kelompok melalui tehnik home room terkait kedisiplinan siswa kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini, sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan kelompok melalui tehnik home room untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas X MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi bimbingan kelompok melalui tehnik home room di kelas X MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak.
3. Untuk mengetahui dampak setelah pelaksanaan bimbingan kelompok melalui tehnik home room terkait kedisiplinan siswa kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari kajian tersebut diharapkan bisa membantu guru BK di MA Mazrotul Huda Wonorengo dalam menyikapi kedisiplinan siswa melalui layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tehnik home room. Secara rinci, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Judul penelitian *“Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Home Room Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak”* yang dilakukan oleh peneliti ini berkaitan dengan mata kuliah Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi sehingga

meningkatkan beberapa layanan yang digunakan untuk menangani anak-anak yang kurang disiplin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Untuk memberikan masukan kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam membuat kebijakan sekolah-sekolah untuk lebih optimal dalam mengupayakan layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat menerima layanan-layanan yang seharusnya mereka dapatkan.

b. Bagi Siswa

Untuk bahan panduan dan informasi siswa agar lebih bisa disiplin dalam tata tertib ataupun aturan yang berlaku di madrasah, sehingga di madrasah dapat tercipta suasana pembelajaran yang optimal.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dalam segala proses penelitian guna untuk memajukan khususnya peserta didik.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus

Berguna untuk mengisi daftar di perpustakaan, supaya ketika ada mahasiswa yang penelitiannya serupa dengan penelitian ini bisa digunakan untuk referensi.

F. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI, dalam bab ini memuat teori-Teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini memuat gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini memuat simpulan dan saran-saran.